

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan secara jelas suatu gejala dan kejadian yang terjadi saat sekarang, yang berarti memfokuskan pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Melalui metode ini diharapkan dapat mendeskripsikan suatu gejala yang terjadi pada saat itu. Dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan, hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan produk berupa Model Bimbingan Konseling Berbasis *Web* Di SMA Negeri 3 Bandung. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan, maka prosedur yang dapat ditempuh meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

#### **1. Tahap Persiapan**

##### *a. Need assesment*

Melakukan analisis kebutuhan di SMA Negeri 3 Bandung untuk mengidentifikasi kebutuhan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling siswa, serta potensi yang dimiliki oleh sekolah yang mendukung dalam pengembangan model bimbingan dan konseling berbasis *web*.

##### *b. Mengkaji tinjauan pustaka/teoretis dan hasil penelitian yang relevan*

Mempersiapkan dan mengkaji berbagai referensi seperti: buku, brosur, dan hasil penelitian terdahulu, serta referensi lainnya yang menunjang dan berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu mengenai pengembangan model bimbingan dan konseling berbasis *web* di SMA Negeri 3 Bandung.

## **2. Tahap Pengumpulan Data**

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dari berbagai sumber yaitu guru pembimbing/ konselor, pakar IT, siswa dengan menggunakan pedoman wawancara, angket yang telah disusun dan dokumen lainnya yang tersedia guna mendalami fokus penelitian yang diperlukan

## **3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah data/informasi tentang program bimbingan dan konseling disusun oleh guru pembimbing/konselor kemudian dipelajari dan dikaji oleh peneliti. Sedangkan data tentang kebutuhan siswa dilakukan oleh pengolahan dan analisis untuk mengetahui kebutuhan siswa yang dapat diterapkan dalam model bimbingan dan konseling berbasis *web*.

## **4. Tahap Merancang, Validasi, dan Revisi Model**

- a. Merancang model bimbingan dan konseling berbasis *web* berdasarkan kajian teoretis, hasil penelitian terdahulu, dan hasil pengolahan data.
- b. Validasi model bimbingan dan konseling berbasis *web* oleh para pakar Bimbingan Konseling, sehingga model tersebut memiliki validitas yang memadai untuk diujicobakan kepada para siswa.

- c. Merevisi hasil validasi model bimbingan dan konseling berbasis *web* atas dasar saran dan penyempurnaan dari para konselor dan ahli.

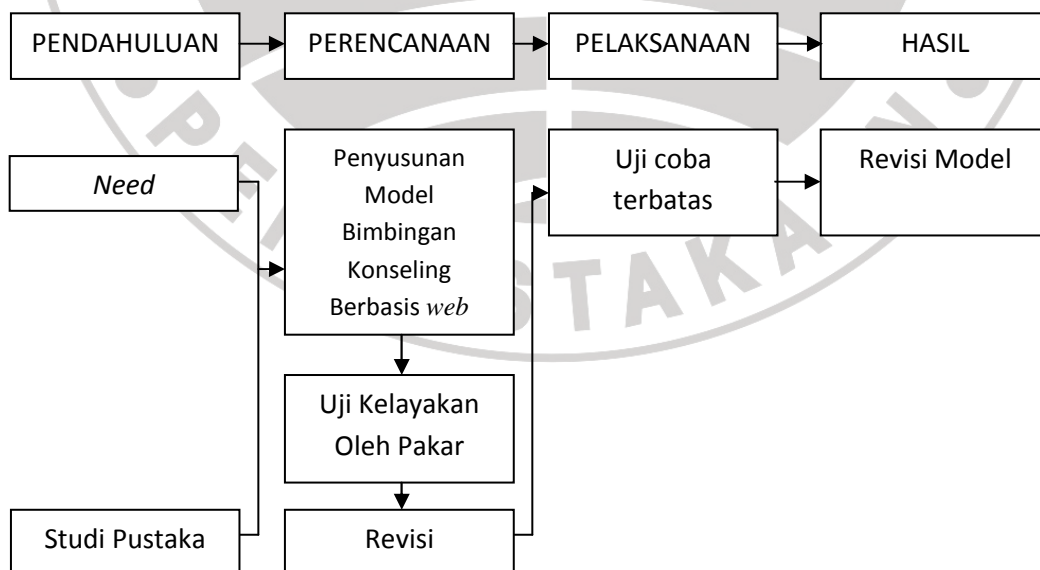
### 5. Tahap Uji Terbatas

Pada tahap ini pengembangan model bimbingan dan konseling berbasis *web* dilakukan uji coba terbatas terhadap siswa untuk mengevaluasi sejauh mana keefektifan dan kebermanfaatan model bimbingan dan konseling berbasis *web* tersebut untuk kepentingan siswa.

### 6. Tahap Revisi

Pada tahap terakhir dalam penelitian ini dilakukan revisi bilamana model bimbingan dan konseling berbasis *web* yang diuji cobakan diperlukan perbaikan, baik terhadap konten maupun strategi pelaksanaannya.

Dari penjelasan mengenai tahapan penelitian di atas maka, didapat alur penelitian sebagai berikut.



**Bagan 3.1**  
**Alur Pengembangan Model Bimbingan dan Konseling Berbasis Web**

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Bimbingan Konseling**

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya (Natawijaya, 1993). Hal ini juga berarti serangkaian bimbingan secara bertanggung jawab dalam memfasilitasi perkembangan siswa pada semua aspek kehidupannya, sehingga mereka dapat memfungsikan dan memerankan perannya dengan efektif selama siklus kehidupannya berlangsung, terutama menjamin eksistensi dirinya sebagai individu dan atau sebagai anggota masyarakat yang bermartabat.

### **2. *Webcounseling***

Istilah *webcounseling* atau *cybercounseling* merupakan praktek konseling profesional dan proses pemberian informasi yang terjadi ketika konselor dan klien terpisah oleh jarak dan lokasi yang cukup jauh, yang prosesnya menggunakan peralatan elektronik untuk berkomunikasi seperti internet (definisi ini hanya berlaku untuk penggunaan halaman *web* dan *e-mail* tidak termasuk penggunaan telpon dan fax).

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian pelayanan bimbingan dan konseling berbasis *web* yakni suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya

individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya, melalui media atau situs yang di dalamnya terdapat sarana *chat*, pengiriman *email*, baik itu mengenai berbagai hal atau permasalahan yang ingin dikonsultasikan.

### 3. *E-mail*

Salah satu layanan komunikasi melalui internet adalah *email*, atau *electronic-mail*. Yang kita lakukan bila kita berkomunikasi menggunakan *email* adalah mengetikkan pesan yang akan kita kirim pada program komputer yang dikhususkan untuk keperluan ini (email client), seperti *Outlook Express*, *Netscape Communicator*, *Eudora*, *Pegasus*, dan lain-lain. Kemudian pesan yang telah disusun kita kirimkan, setelah sebelumnya kita menghubungkan komputer kita dengan internet. Biasanya bersamaan dengan mengirim, kita juga sekaligus mengecek apakah ada pesan yang ditujukan ke alamat kita. Setelah itu kita bisa memutuskan hubungan dengan internet. Bila kita telah terampil mengoperasikan program *email* yang digunakan, proses tadi dapat berlangsung sangat cepat. Alhasil kita dapat melakukan penghematan pulsa telepon.

*Electronic mail (email)* atau surat elektronik adalah layanan yang memungkinkan pengiriman dan penerimaan surat dengan menggunakan komputer (Jaryana S, 1998). Seperti surat biasa, *email* yang dikirim akan ditampung dalam *mailbox* si penerima.

### C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 3 Bandung Provinsi Jawa Barat. Adapun subjek penelitian yang dimaksud adalah siswa, guru BK dan staf sekolah (Kepala Sekolah, WMM) SMA Negeri 3 Bandung. Siswa yang menjadi populasi adalah siswa kelas X dan XI sebanyak 150 siswa sedangkan yang dijadikan sebagai sampel penelitian hanya 30 responden. Pertimbangan pemilihan subjek penelitian adalah pada saat dilaksanakan studi lapangan didapat bahwa siswa SMA Negeri 3 Bandung telah memiliki kebiasaan menggunakan internet dan membutuhkan alternatif pelayanan bimbingan konseling yang lebih nyaman dan dapat menjaga privasi.

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

NO	Responden	Jumlah
1	Siswa (kelas X dan XI)	30
2	Kepala Sekolah	1
3	WMM (Wakil Manajemen Mutu)	1
4	Guru Pembimbing	5
Jumlah		37

### D. Teknik Penyusunan dan Pengolahan Data

#### 1. Data Pendukung

Alat pengumpul data yang dikembangkan dalam penelitian ini didasarkan kepada jenis data yang diperlukan, yang meliputi: a) untuk mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan siswa menggunakan angket yang disusun oleh peneliti, b) pedoman wawancara untuk mengungkap data tentang harapan dan kenyataan, serta faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan

konseling berbasis *web*, c) melakukan studi dokumentasi dan membuat *protoype* model bimbingan berbasis *web*.

Data yang terkumpul kemudian diolah menurut prosedur kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan teknik statistik sesuai dengan jenis data yang ada.

## **2. Pelaksanaan dan pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan dua tahap, pertama pengumpulan data kebutuhan siswa menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 23, 24 dan 25 Juni 2010 untuk kelas X sebanyak 65 responden dan kelas XI RSBI 32 responden, kelas XI Akselerasi 19 responden dan kelas XI 34 responden. Selanjutnya dilakukakan wawancara pada tanggal 26 Juni 2010 kepada Kepala Sekolah, WMM dan untuk wawancara kepada guru pembimbing dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2010, untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahannya, juga dilakukan studi dokumentasi sesuai dengan kebutuhan.

## **3. Instrumen penelitian**

Ada dua kelompok data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu; a) data tentang kebutuhan yang dirasakan oleh siswa, b) data tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berbasis *web* antara harapan dan kenyataan.

Instrumen kebutuhan yang dirasakan oleh siswa, dikembangkan oleh peneliti, dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menyusun kisi-kisi

Kisi-kisi yang disusun berkaitan dengan variabel kebutuhan siswa terdiri atas lima aspek yaitu: kebiasaan siswa di bidang IT, kondisi siswa di bidang bimbingan belajar, kondisi siswa di bidang bimbingan pribadi dan sosial, ke siswa di bidang karir dan kebutuhan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling berbasis web. Kelima aspek tersebut diuraikan ke dalam beberapa indikator.

b. Merumuskan butir-butir pernyataan

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun tersebut, maka instrument pengumpul data kebutuhan siswa ini diwujudkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan kuisisioner, dengan responden siswa SMA Negeri 3 Bandung. (kisi-kisi dan penjabaran angket kebutuhan yang dirasakan oleh siswa disajikan dalam lampiran)

c. Menimbang butir-butir pernyataan instrumen

Rumusan butir-butir pernyataan instrumen kemudian di-*judge* oleh dua orang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling, yaitu; Syamsu Yusuf LN, dan Juntika Nurihsan, untuk melihat validitas isi (*content validity*) dari pernyataan yang disusun. Setiap penimbang memberikan penilaiannya baik mengenai isi maupun redaksinya. Kemudian menilai apakah setiap pernyataan telah menggambarkan aspek-aspek yang hendak diukur sesuai dengan kisi-kisi. Dari beberapa pernyataan yang disusun ada beberapa yang harus direvisi, kemudian diperbaiki sesuai dengan saran penimbang.



## E. Analisis Data

Ada dua kelompok data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu; a) data tentang kebutuhan yang dirasakan oleh siswa, b) data tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berbasis *web* antara harapan dan kenyataan. Data pertama menggunakan analisis kualitatif dalam mendeskripsikan dan memaknainya. Ini disebabkan data bersifat naratif, teknik yang digunakan untuk menganalisis data naratif adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis ini merupakan teknik untuk mereduksi naratif yang kompleks menjadi rumusan yang lebih sederhana.

Data kedua menggunakan analisis kualitatif dalam menghitung kemunculan persentasi dari masing-masing aspek, indikator dan item kebutuhan yang dirasakan siswa. Selanjutnya, digunakan prosedur kualitatif untuk memaknai dan mendiskripsikan temuan data kebutuhan yang dirasakan siswa.

Berdasarkan analisis dari kedua jenis data tersebut, dirumuskan model hipotetik layanan bimbingan dan konseling berbasis *web* sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya, diadakan uji validasi melalui kegiatan diskusi fokus. Berdasarkan masukan-masukan melalui diskusi fokus, dirumuskan model akhir layanan bimbingan dan konseling berbasis *web* SMA Negeri 3 Bandung.